

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pre Operasi merupakan suatu tindakan mempersiapkan pasien untuk menjalani salah satu operasi. Perlu dilakukan pengkajian secara integral, komprehensif dan klarifikasi. Jika terjadi kesalahan pada fase ini maka akan berakibat fatal pada Tindakan yang akan dilakukan berikutnya. Tindakan pembedahan butuh persiapan fisik dan persiapan psikologis serta dukungan dari keluarga agar operasi berjalan dengan lancar. Persiapan psikologis pada pasien, dilakukan mulai dari awal konsultasi dan juga saat pre operatif ruang tunggu pembedahan dengan manajemen kecemasan (Sitorus & Wulandari, 2021).

Pembedahan adalah prosedur medis yang dilakukan dengan membuat sayatan untuk membuka atau mengamati bagian tubuh yang mengalami gangguan, kemudian ditutup kembali dengan penjahitan luka. Proses ini melibatkan sayatan pada jaringan tubuh yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis serta memengaruhi fungsi organ lainnya. Menurut Stuard (2016) dalam Mustika Mirani et al. (2022), kecemasan didefinisikan sebagai perasaan takut yang tidak jelas, disertai dengan rasa tidak pasti, tidak berdaya, dan tanpa objek yang spesifik.

Menurut penelitian, sekitar 60–80% pasien yang akan menjalani pembedahan mengalami kecemasan dengan tingkat keparahan yang bervariasi, mulai dari ringan hingga berat (Lestari & Mulyani, 2021; Putra et al., 2020). Tingginya angka kecemasan ini menunjukkan bahwa periode pre operasi merupakan fase yang sangat rentan secara psikologis. Berbagai faktor dapat memengaruhi tingkat kecemasan tersebut, antara lain pengalaman operasi sebelumnya, tingkat pengetahuan pasien mengenai prosedur pembedahan, dukungan keluarga, serta perilaku *caring* tenaga kesehatan, khususnya perawat yang berperan sebagai pemberi asuhan langsung (Rahmawati et al., 2022; Hadi & Nursalam, 2020). Kombinasi faktor-faktor tersebut dapat memperkuat atau memperlemah kemampuan pasien dalam mengelola kecemasan menjelang tindakan pembedahan.

Menurut penelitian Xiaoyun Guo, dkk (2025) menyatakan bahwa kunjungan pre-operasi oleh perawat (nurse-led visits) menurunkan kecemasan secara signifikan. Edukasi dan komunikasi perawat menjadi faktor utama. Bedaso, Mekonnen & Duko (2022) menyatakan bahwa faktor dominan: kurangnya edukasi, ketakutan komplikasi, kurangnya dukungan keluarga. Xu et al., (2020) menyatakan bahwa kunjungan pre-operasi oleh perawat secara signifikan menurunkan kecemasan & menurunkan komplikasi pasca operasi. Intervensi keperawatan terbukti efektif secara global.

Kecemasan pre operasi memberikan dampak signifikan terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Secara fisiologis, kecemasan mengaktifkan sistem saraf simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, tekanan darah, ketegangan otot, dan frekuensi napas, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan hemodinamik selama anestesi (Berman, Snyder, & Frandsen, 2017). Secara psikologis, kecemasan menimbulkan rasa takut, sulit tidur, gelisah, serta menurunkan kemampuan konsentrasi sehingga pasien menjadi kurang kooperatif dan sulit menerima edukasi (Brunner & Suddarth, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kecemasan pre operasi meningkatkan kebutuhan anestesi, risiko komplikasi intraoperatif, serta memperburuk nyeri dan mual muntah pascaoperasi (Xu et al., 2020).

Perilaku *caring* perawat merupakan komponen fundamental dalam pelayanan keperawatan, terutama bagi pasien yang akan menjalani prosedur pembedahan. *Caring* mencakup perhatian, komunikasi terapeutik, serta dukungan emosional kepada pasien. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di beberapa fasilitas kesehatan masih belum optimal. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) menunjukkan bahwa hanya 62% perawat yang memiliki perilaku *caring* dalam kategori baik, sedangkan 38% berada pada kategori cukup hingga kurang. Penelitian lain oleh Sari & Utami (2022) juga menemukan bahwa komponen komunikasi terapeutik sebagai bagian dari *caring* hanya dilakukan secara konsisten oleh 55,4% perawat. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku *caring* masih perlu ditingkatkan, khususnya pada pasien pre operasi yang sangat membutuhkan dukungan emosional.

Perilaku *caring* perawat berkaitan erat dengan dukungan keluarga terhadap pasien. *Caring* yang baik dari perawat serta dukungan keluarga yang memadai dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi kecemasan pasien. Menurut teori dukungan keluarga oleh Friedman (2020), dukungan instrumental, emosional, informasi, dan penghargaan dapat meningkatkan kemampuan koping seseorang, termasuk dalam menghadapi prosedur pembedahan. Dengan demikian, penting untuk meninjau perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga secara bersamaan dalam mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi.

Dukungan keluarga pada pasien pre operasi juga telah banyak diteliti. Studi oleh Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berada pada kategori baik sebesar 58%, kategori cukup 30%, dan kategori kurang 12%. Dukungan keluarga yang rendah dapat meningkatkan kecemasan pasien dan menghambat kesiapan mental sebelum operasi.

Tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dilaporkan cukup tinggi. Penelitian oleh Lestari & Mulyani (2021) menunjukkan bahwa 65% pasien mengalami kecemasan sedang dan 20% kecemasan berat sebelum tindakan operasi. Faktor-faktor penyebabnya meliputi kurangnya informasi, pengalaman negatif sebelumnya, serta minimnya dukungan keluarga dan *caring* dari perawat.

Perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga merupakan dua bentuk dukungan sosial yang sangat penting bagi pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan. *Caring* perawat tidak hanya meliputi tindakan fisik, tetapi juga mencakup komunikasi terapeutik, empati, perhatian, dan dukungan emosional yang dapat memberikan rasa aman bagi pasien. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat berpengaruh signifikan terhadap kecemasan pre operasi. Studi oleh Wulandari & Manalu (2023) melaporkan bahwa perilaku *caring* perawat yang baik mampu menurunkan tingkat kecemasan pasien secara bermakna. Sementara itu, dukungan keluarga juga terbukti sebagai salah satu faktor kunci yang memengaruhi kondisi psikologis pasien. Penelitian Andriani (2025) menemukan bahwa 71,7% pasien pre operasi yang memperoleh dukungan keluarga baik memiliki tingkat

kecemasan yang lebih rendah dibandingkan pasien dengan dukungan keluarga kurang. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Murniyanti et al. (2025) yang menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan pasien pre operasi ($p = 0,009$).

Peran perawat dalam konteks ini sangat krusial, yaitu memberikan asuhan keperawatan komprehensif yang mencakup komunikasi terapeutik, edukasi pre operasi, dukungan emosional, serta memfasilitasi keterlibatan keluarga. Menurut American Nurses Association (ANA, 2015), perawat berperan sebagai caregiver, educator, dan advocate yang bertanggung jawab mendukung kebutuhan fisik maupun psikologis pasien.

RS Bhayangkara Tk. I Pusdokes Polri Jakarta sebagai rumah sakit rujukan nasional bagi anggota Polri dan masyarakat umum, memiliki pelayanan bedah sentral dengan jumlah pasien pre-operasi yang cukup tinggi setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi awal di ruang bedah sentral, masih ditemukan pasien yang menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti sulit tidur, gelisah, menangis, atau enggan berkomunikasi menjelang tindakan operasi. Hasil wawancara terhadap pasien pre operasi diketahui dari 10 pasien pre operasi, 6 pasien (60%) menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai prosedur operasi dari perawat, dan 4 pasien (40%) menyatakan ada dukungan keluarga belum optimal. Hal ini menunjukkan pentingnya peran perawat dan keluarga dalam memberikan dukungan secara holistik. Studi pendahuluan ini menunjukkan adanya permasalahan yang relevan dengan fokus penelitian dan menjadi dasar kuat perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena data penelitian yang menunjukkan perilaku *caring* perawat yang belum optimal serta dukungan keluarga yang masih bervariasi menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kecemasan pasien pre operasi. Selain itu dikarenakan masih ada pasien yang mengalami kecemasan pre operasi dimana perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga sudah diberikan serta

belum pernah dilakukan penelitian dengan judul yang sama serta peneliti juga bekerja ruang Bedah Central RS Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga diduga memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien pre-operasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan perilaku *caring* dan dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Bedah Central RS Bhayangkara Tk. I Puskorkes Polri Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga merupakan dua faktor penting yang berperan dalam memengaruhi kondisi psikologis pasien pre operasi. Namun, studi pendahuluan menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat di lokasi penelitian belum berjalan optimal, khususnya dalam hal komunikasi terapeutik dan pemberian dukungan emosional. Demikian pula, dukungan keluarga yang diterima pasien masih bervariasi, dan sebagian pasien melaporkan tidak mendapatkan pendampingan atau dukungan emosional yang memadai menjelang tindakan pembedahan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan tingkat kecemasan pasien, yang pada penelitian awal ditemukan berada pada kategori sedang hingga berat pada sebagian besar pasien. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya gambaran perilaku *caring* perawat, dukungan keluarga, serta tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di lokasi penelitian.

Selain itu, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kecemasan, baik secara terpisah maupun ketika keduanya bekerja secara simultan dalam memberikan dukungan kepada pasien. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengetahui apakah hubungan-hubungan tersebut juga terjadi pada konteks di lokasi penelitian saat ini. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi gambaran perilaku *caring* perawat, dukungan keluarga, serta

tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, serta menguji apakah terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik ntuk mengetahui apakah ada Hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah central RS Bhayangkara TK. I Puskokkes Polri Jakarta Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Perilaku *Caring* Perawat dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta
2. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di Instalasi Bedah Central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di instalasi bedah central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur
4. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Instalasi Bedah Central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur.
5. Mengidentifikasi hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur.

6. Mengidentifikasi hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di Instalasi Bedah Central RS Bhayangkara TK.I Puskokkes Polri Jakarta Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah, mengenai hubungan antara perilaku *caring* perawat dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien praoperasi. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar teoritis bagi pengembangan konsep dan intervensi keperawatan yang berfokus pada upaya peningkatan kenyamanan serta penurunan kecemasan pasien yang akan menjalani tindakan pembedahan.

1.4.2 Manfaat bagi pelayanan di Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, khususnya di ruang bedah central. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat penerapan perilaku *caring* dalam asuhan keperawatan dan mendorong keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung pasien pra operasi sehingga pelayanan keperawatan dapat menjadi lebih holistik, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan psikologis pasien.

1.4.3 Manfaat bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman perawat mengenai pentingnya perilaku *caring* dan dukungan keluarga sebagai bagian integral dari praktik keperawatan profesional. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi perawat untuk terus meningkatkan kompetensi interpersonal dan empati dalam memberikan pelayanan kepada pasien, terutama dalam menghadapi situasi praoperasi yang rentan terhadap kecemasan.

1.4.4 Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menjadi sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam bidang keperawatan, khususnya terkait faktor-faktor psikososial yang memengaruhi kecemasan pasien praoperasi. Selain itu, penelitian ini juga membantu peneliti dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah dalam menyusun serta melaksanakan penelitian keperawatan

1.4.5 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pasien praoperasi. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain, seperti dukungan tenaga kesehatan, strategi komunikasi terapeutik, atau intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi.